

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (*WHO*), sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, ruhani ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit (Alhafidz, 2007). WHO telah menetapkan unsur spiritual sebagai salah satu dari empat unsur kesehatan atau lebih dikenal dengan pendekatan bio, psiko, sosio, dan spiritual. Pendekatan bio, psiko, sosio, dan spiritual digunakan oleh perawat sebagai bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga kelompok dan masyarakat, baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia yaitu berupa upaya peningkatan kesehatan yang optimal (Potter dan Perry, 2005). Upaya peningkatan kesehatan yang optimal mencakup upaya peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan dari penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan atau rehabilitatif (Depkes RI, 1993)

Upaya peningkatan kesehatan yang optimal tersebut menjadi tanggung jawab semua petugas kesehatan termasuk perawat. Asuhan keperawatan yang diberikan secara komprehensif diberikan kepada semua pasien yang berada di rumah sakit dan salah satunya asuhan keperawatan yang komprehensif

diberikan pada pasien pre operasi. Bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien pre operasi adalah memandang pasien secara keseluruhan baik fisik dan mental. Aspek fisik yang harus dilakukan terhadap pasien sebelum operasi antara lain status kesehatan fisik secara umum, status nutrisi, keseimbangan cairan dan elektrolit, kebersihan lambung dan kolon dan *personal hygiene* (Hamid, 1998). Aspek mental untuk pasien pre operasi yaitu membantu pasien mengetahui tentang tindakan-tindakan yang dialami pasien sebelum operasi, memberikan informasi pada pasien tentang waktu operasi, hal-hal yang akan dialami oleh pasien selama proses operasi dan menunjukkan tempat kamar operasi (Erlina, 2008).

Tindakan bedah atau yang sering disebut dengan operasi merupakan tindakan medis yang dapat mendatangkan stress karena dapat mendatangkan ancaman potensial maupun aktual terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang. Seksio sesarea merupakan salah satu jenis operasi di dunia kesehatan. Operasi ini bertujuan untuk mengeluarkan janin melalui sayatan yang dibuat pada dinding perut dan uterus. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu sehubungan dengan adanya bahaya atau komplikasi yang akan terjadi bila persalinan dilakukan pervaginam (Heru Pradjatmo, 2004). Ibu yang akan mengalami operasi seksio sesarea akan merasa gelisah, cemas dan takut (Villar, 2007).

Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai gangguan sakit (Vida, 2004). Kecemasan adalah reaksi yang menjadi nyata atau bayangan ancaman, merupakan perasaan umum dari tidak aman atau rasa takut (Pietra, 2001 & Haryanto et al, 2004)

Kecemasan pada pasien pre operasi biasanya disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Yuliatun, cit. Setyaningsih (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi adalah potensi *stressor*, maturitas, status pendidikan dan ekonomi yang rendah, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan dan situasi, umur, dan jenis operasi. Menurut Sharon, et al (2000). Pasien pre operasi biasanya mengalami ketakutan, hal-hal yang ditakutkan yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yaitu nyeri dan ketidaknyamanan (*pain and discomfort*), kerusakan atau kecacatan (*mutilation*), kematian (*death*), anestesi dan (*anesthesia*) perubahan pola hidup (*disruption of life pattern*).

Beberapa peneliti membuktikan bahwa relaksasi dapat menurunkan taraf keluhan fisik pada klien yang mengalami kesakitan kronik. Relaksasi sangat berperan dalam mencegah kecemasan dan memungkinkan klien untuk mengontrol tubuh merespons ketegangan dan kecemasan sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Kozia dan Erb, 1997).

Penanganan kecemasan pada pasien pre operasi telah banyak dilakukan oleh perawat, dengan tindakan teknik relaksasi berupa nafas dalam

dan pemberian *informed consent* atau informasi prosedur operasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian informasi prosedur operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi didapatkan hasil penelitian 53% menjadi tidak cemas, 57% mengalami cemas ringan, 8,8% mengalami kecemasan sedang, 1,3% mengalami kecemasan berat (Sunyar, 2008).

Kecemasan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang keadaan fisik dan psikologi. Untuk itu, pengetahuan mengenai persiapan mental pada pasien pre operasi dengan pemberian informasi selama operasi diharapkan pasien menjadi lebih siap menghadapi operasi. Memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum setiap tindakan persiapan operasi sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga pasien dapat mengerti. Namun demikian aspek non fisik biasanya belum optimal, hal ini termasuk kecemasan, kemarahan dan kesedihan (Erlina, 2008).

Salah satu cara untuk mengatasi kecemasan yaitu Terapi Suara atau Terapi Musik digunakan seseorang agar tetap tegar dalam menghadapi gangguan (tekanan atau stres). Musik sering dijadikan pilihan oleh banyak orang untuk relaksasi. Jenis musik yang banyak dipilih adalah musik klasik atau musik-musik lain yang bertempo rendah (umumnya musik tanpa syair atau instrumental). Penelitian mengenai pengaruh musik terhadap manusia telah banyak diteliti, salah satunya menyebutkan bahwa musik dapat membuat pendengarnya lebih rileks (Abdurrochman et.al., 2007).

Tanggapan manusia terhadap suara itu dapat dilihat dari hasil rekaman EEG (*elektro ensefalograf*) selama mendengarkan musik. Didapatkan hasil bahwa tidak semua musik memberikan tanggapan rileks pada manusia dan tidak hanya suara musik yang dapat membuat pendengarnya lebih rileks. Komposisi karya J.S.Bach berjudul *Badinerie*, yang termasuk dalam Musik Barok mampu membangkitkan semangat dan konsentrasi. Lantunan muratal al-Qur'an yang juga membangkitkan tanggapan relaksasi (Abdurrochman, et.al., 2007).

Al-Qadhi (2009), melakukan penelitian tentang pengaruh Al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologis dan psikologis yang terbagi dalam beberapa tahap. Salah satu tahapnya, bertujuan untuk menentukan kemungkinan adanya pengaruh Al qur'an pada fungsi organ tubuh sekaligus mengukur intensitas pengaruhnya. Hasilnya 97% responden baik muslim maupun non muslim, baik yang mengerti bahasa arab maupun tidak, mengalami perubahan fisiologis. Hasilnya membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh yang mampu merelaksasi ketegangan urat syaraf reflektif.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diyakini kebenarannya, dan dijadikan salah satu sarat keimanan bagi setiap muslim. (Remolda, 2009)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا



“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS Al-Isra’(17):82)

Sebagaimana firman ALLAH SWT,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ لَهُ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingati Allah -lah hati menjadi tenteram.” (QS. Arra’du (13) :28)*

Berdasarkan data di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan januari sampai bulan oktober tahun 2009 menyatakan bahwa terdapat 237 pasien yang mengalami seksio sesarea. berdasarkan data dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta setiap bulannya terdapat kurang lebih 23 sampai 24 pasien dengan seksio sesarea. Berdasarkan 10 ibu yang akan menjalani operasi seksio sesarea didapatkan hasil bahwa terdapat kecemasan pada ibu tersebut. Pasien seksio sesarea yang mengalami cemas melakukan beber apa cara agar cemasnya menurun diantaranya adalah berdzikir, membaca Al-Qur’an, dan beraktifitas seperti biasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah, yaitu : “Apakah ada pengaruh mendengarkan ayat suci Al-Qur’an terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi seksio sesarea?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mempelajari pengaruh mendengarkan ayat suci Al-Qur’an terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi seksio sesarea di PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui data demografi ibu yang akan dilakukan S eksio Sesarea.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan intervensi .
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok k ontrol dan eksperimen setelah dilakukan intervensi .

D. Manfaat Penelitian

1. Praktek Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya perawatan pasien pre operasi seksio sesarea tentang cara perawat membantu pasien dalam mempersiapkan diri ketika akan melakukan operasi dalam mengurangi kecemasan dari sisi spiritual dengan mendengarkan ayat suci Al-Qur'an.

2. Instansi Rumah Sakit

- a. Meningkatkan mutu atau kualitas pemberian dan pelayanan kepada pasien pre operasi seksio sesarea dalam memberikan asuhan keperawatan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi tenaga kesehatan khususnya agar lebih ditingkatkan dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual bagi pasien di rumah sakit.

3. Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan acuan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Responden

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan spiritual yaitu, meningkatkan keimanan kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya dan diharapkan ketika pasien akan melaksanakan operasi, kecemasan pasien tersebut dapat berkurang dan

dapat benar-benar siap untuk dilakukan operasi seksio sesarea serta pasien dapat menjadi tenang hatinya dengan mendengarkan ayat suci Al-Qur'an.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian peneliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Lia Dwi Setyaningsing (2009) dengan judul penelitian "Pengaruh Pembacaan zikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi". Penelitian tersebut menggunakan Metode penelitian *One group Pra-test-posttest* dengan hasil penelitian pasien yang tidak mengalami kecemasan berjumlah 3 orang (20%), kecemasan ringan adalah 6 orang (40%), kecemasan sedang adalah 6 orang (40%), kecemasan berat (0%) dan panik (0%). Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dari variabelnya, dan tempat penelitiannya.
2. Dwi Cahyani Pamungkas (2009) dengan judul penelitian "Hubungan Aspek Spiritual dengan Tingkat Kecemasan pada Klien Pre Operasi Di RSUD Saras Husada Purworejo". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian desain non experimental disebut juga studi analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada saat yang bersamaan untuk mengetahui hubungan aspek spiritual dengan tingkat kecemasan pada klien. Hasil

analisis hubungan antara aspek spiritual dengan tingkat kecemasan diperoleh bahwa ada sebanyak 14 dari 32 (43.75%) dengan pengetahuan yang cukup baik. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dari variabelnya, dan tempat penelitiannya.

3. Sari Maya (2002) dengan judul ” Hubungan antara usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi dan tingkat dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pra bedah seksio caesarea elektif di RSUP Dr. Sardjito dan RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kecemasan pasien pra bedah seksio caesarea elektif dari 15 orang responden, 4 orang responden (26,7%) termasuk dalam kecemasan ringan, 11 orang responden (73,3% termasuk kecemasan ringan dan tidak ada responden yang berada dalam responden yang berada dalam tingkat kecemasan ringan.

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan teknik chi-square didapatkan hasil bahwa hubungan antara tingkat kecemasan pasien pra bedah seksio caesarea elektif dengan usia, tingkat pendidikan, status ekonomi secara umum tidak terdapat hubungan yang bermakna atau perbedaan antara kelompok usia, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi tidak menimbulkan perbedaan tingkat kecemasan. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dari variabelnya dan *design* penelitiannya.